

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

‘Cantik’ adalah kata yang tidak pernah lepas dari seorang wanita, memberikan pesona agar menjadi cantik dan menarik bagi orang yang melihatnya. Saat ini menjadi cantik bukan sesuatu yang sulit atau tidak mungkin. Dari banyaknya cara, wanita dapat membuat dirinya menjadi cantik dengan memedulikan busana yang dipakainya. (Elle, 2011:38)

Awalnya busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk menutup tubuh dan melindungi dirinya. Namun seiring dengan berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya (Adlien Fadlia & Taruna Kusmayadi, 2012:7), diperkuat dengan adanya teori Maslow yang menyatakan bila kebutuhan utama sudah terpenuhi baru memenuhi kebutuhan di level berikutnya, yaitu dengan beradaptasi dengan lingkungannya melalui busana yang dipakai. Dengan memakai gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati dirinya (Dianata Eka Putra, 2012: 9).

Hal ini menunjukkan bahwa saat ini gaya berbusana sudah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Gaya berbusana dalam penjelasannya, selalu mengalami perubahan, menurut Ted Polhemus, seorang antropolog mode, mode selalu ditandai oleh ‘gaya baru’ (Femina 39/XXXV, 2007:44). Perubahan yang terjadi tersebut berlangsung lebih pesat dari aspek - aspek lain seperti bidang lain dalam aktifitas manusia (seperti bahasa, pemikiran dan lain-lain). Fashion mungkin saja berbeda dalam satu kelompok masyarakat tergantung pada usia, kelas sosial, generasi, pekerjaan dan letak geografis juga bergantung pada waktu. Contohnya bila seseorang yang sudah berusia lebih tua berpakaian layaknya orang yang lebih muda, orang tersebut akan terlihat aneh dimata

kelompok usia tua maupun muda. Dari fashion juga menggambarkan sebuah simbolik bagi setiap golongan individu. Menunjukkan beberapa kalangan, seperti golongan anak – anak, remaja, dewasa dan orang tua. Busana menjadi kebanggaan seseorang jika bisa masuk ke dalam apa yang sedang menjadi kecenderungan umum, karena berarti ia termasuk *fashionable* alias modern karena selalu mengikuti mode (Cosmopolitan, 2010: 228).

Banyak wanita yang masih tidak percaya diri untuk tampil *fashionable*, namun tidak sedikit juga wanita yang merasa dirinya *fashionable* karena memiliki kadar percaya diri yang begitu tinggi membuat penampilan menjadi *overdressed*, padahal adanya pepatah yang menyatakan ‘*you are what you wear*’ masih tetap berlaku hingga sekarang. (Dewi 10/XIII, 2004: 38). Namun kenyataan yang ada sekarang adanya kecenderungan wanita untuk berbusana yang selalu mengikuti mode, seringkali tidak sesuai dengan tubuhnya sendiri. Seorang ibu muda datang ke sebuah acara dengan memakai *longdress hitam* ketat berbahan satin, dengan perut yang menonjol terlihat di balik pakaiannya, seorang gadis cantik memakai kemeja berlengan pendek, dengan ukuran lengan yang cukup besar menunjukkan masih banyak wanita yang kurang memahami bentuk dirinya dalam berbusana (Dewi 39/XXV, 2006:74). Pemilihan busana mengambil porsi terbesar dalam menentukan suksesnya sebuah penampilan (Fifi Buntaran 2009:147). Tampil *fashionable* bukan selalu harus menghambur-hamburkan uang menghabiskan separuh gaji, jatah belanja, memaksakan diri supaya terlihat keren dengan pakaian yang sedang mode saat ini. ‘Sadar Fashion’ berarti juga harus sadar diri, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti, seberapa jauh seseorang mengenal tubuhnya sendiri. Dengan adanya pengetahuan diri sendiri mengenai bentuk tubuhnya, warna kulit maka adanya sensor yang lebih peka dalam pemilihan berbusana (Tunggadewi, Isyanti, 2004 : 8).

Oleh karena itu dibutuhkan informasi pengetahuan bentuk tubuh dan warna kulit wanita dalam pemilihan busana yang tepat. Namun adanya kendala informasi media tentang hal yang dibahas sebelumnya masih kurang, data yang

kurang meyakinkan dari nara sumbernya, cara penyampaian informasi yang tidak mudah dimengerti dan tidak menarik, serta informasi media di Indonesia berupa buku belum ada yang membahas secara khusus, lengkap, dan menarik.

Maka dari itu yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat topik ini sebagai bahan penelitian, karena penulis merasa bahwa saat ini pemahaman dan kesadaran wanita dalam berbusana masih kurang ideal. Melalui penelitian ini penulis membuat buku panduan pemilihan busana yang tepat agar wanita Indonesia dapat memilih busana yang sesuai dengan dirinya serta meniasati bagian-bagian tubuh yang kurang sempurna. Berdasarkan latar belakang dan aspek-aspek yang sudah dijelaskan, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Perancangan *Book Design* Cara Cermat Berbusana Bagi Wanita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menyampaikan informasi untuk wanita dalam berbusana yang tepat berdasarkan aspek-aspek seperti bentuk tubuh dan warna kulit?
2. Bagaimana cara menyampaikan informasi pemilihan busana yang tepat bagi wanita melalui media buku dengan unsur grafis yang menarik?

1.3 Ruang Lingkup

Perancangan berupa buku desain yang berisikan mengenai model busana, warna, dan bahan berdasarkan bentuk tubuh dan warna kulit saja diperuntuk wanita Indonesia dewasa aktif karena mereka akan lebih memperhatikan penampilannya disebabkan tuntutan sosial dimana penampilan merupakan hal pertama dalam penilaian terhadap diri seseorang dan sekaligus memperlihatkan jati diri seseorang.

1.4 Tujuan perancangan

1. Untuk memberikan pengetahuan tentang cara berbusana yang tepat bagi wanita Indonesia berdasarkan aspek bentuk tubuh dan warna kulit.

2. Untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang berbusana bagi wanita dengan menggunakan media buku dengan unsur grafis yang menarik.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data didapatkan antara lain :

- **Studi Literatur**

Studi literatur ini didapat melalui internet, buku cetak, artikel atau media lainnya mengenai ilmu psikologi perkembangan dalam mengenali target yang dituju, berbagai informasi tentang bentuk tubuh dan warna kulit wanita, informasi busana seperti dari majalah Dewi, Cosmopolitan, Elle, Femina, In Style, buku 100 Dresses: Seratus Kreasi Gaun Terusan Casual, Office, Cocktail Dresses, Membaca Pikiran Orang Lewat Penampilan, Jagat Fesyen, Menjadi Desainer Mode, dan lain-lain.

- **Observasi**

Observasi yang dilakukan adalah datang langsung ke APPMI untuk mendapatkan pendapat dari ahli mode dan dukungan terhadap penelitian ini, serta melihat langsung secara langsung bagaimana wanita Indonesia dalam berbusana dalam segala kegiatan / acara seperti, pesta, *mall*, bekerja, dan lain-lain.

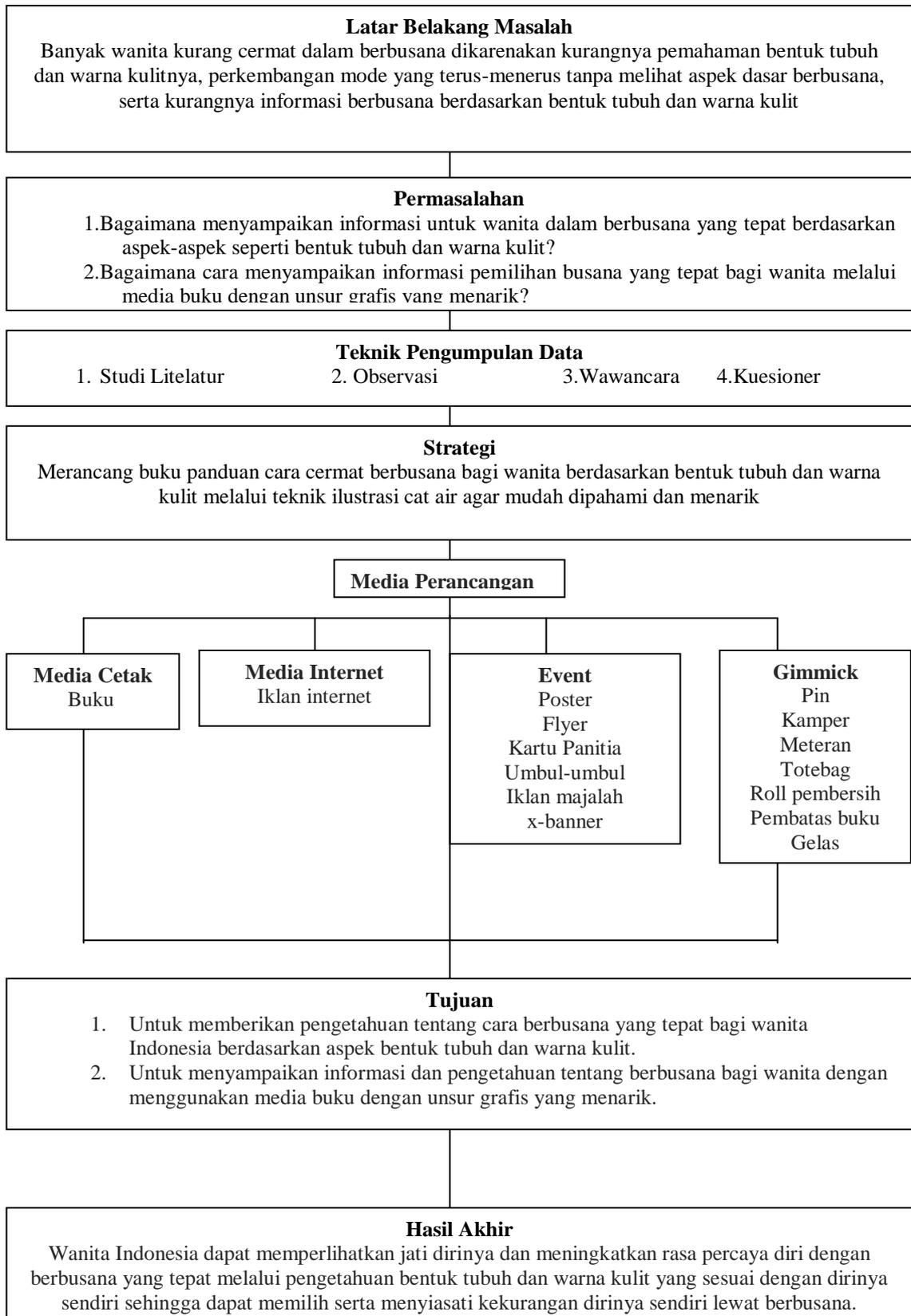
- **Wawancara**

Wawancara yang dilakukan adalah mewawancarai kepada salah satu dosen psikologi di Universitas Maranatha untuk mengetahui psikologi target dan pengaruh secara psikologi dalam berbusana, penjahit profesional, Shinta Sutanto, perancang busana sekaligus salah satu anggota APPMI, Harry Ibrahim.

- **Kuesioner**

Kuesioner yang dibagikan kepada 100 wanita di Indonesia untuk mengetahui cara berbusana dengan tepat berdasarkan pengetahuan bentuk tubuh serta warna kulit, serta dalam penentuan media informasi yang tepat.

1.6 Skema Perancangan



1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diceritakan tentang latar belakang mengenai banyaknya wanita Indonesia yang belum mengerti bentuk tubuh dan warna kulitnya sehingga berbusana kurang tepat yang biasanya hanya dipengaruhi oleh perkembangan mode saja, dan kurangnya informasi media berupa buku dengan unsur grafis yang menarik dan mudah dimengerti padahal cara berbusana menentukan cara orang menilai yang dapat diartikan busana sebagai identitas diri serta meningkatkan rasa percaya diri. Dimana informasi pengetahuan tersebut didapatkan dari buku cetak, majalah, internet, wawancara, observasi, dan kuesioner.

Bab II Landasan teori

Dalam bab ini dituliskan landasan-landasan teori yang digunakan sebagai pedoman pembuatan tugas, seperti teori kebutuhan hidup, desain buku, tata letak, *grid*, tipografi, warna, ilustrasi, fotografi, promosi, busana, bentuk tubuh, warna kulit

Bab III Data dan Analisis

Seluruh data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi busana yang tepat berdasarkan bentuk tubuh dan warna kulit menjadi satu dan disusun dalam bab ini. Selain itu, dicantumkan pula tinjauan proyek sejenis dan adanya SWOT dan STP

Bab IV Pemecahan Masalah

Dalam bab ini, hasil akhir pemecahan masalah dikemukakan melalui konsep media buku desain yang mengenalkan bentuk tubuh dan warna kulit dalam penyesuaian busana yang tepat melalui model, warna serta bahannya dalam media informasi berupa buku dengan unsur grafis yang menarik dan mudah dimengerti, hal ini didukung oleh konsep kreatif menggunakan warna yang terkesan elegant namun simpel yang tepat pada wanita. Bab ini juga merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, kesimpulan akhir dan saran dapat diberikan penulis kepada mengenai perancangan buku desain ini akan disertai dengan kata penutup dari penulis.